
Strategi Distribusi Zakat Berbasis Kebutuhan Mahasiswa: Studi Kualitatif di Lembaga ZIS UPI

Narisha Syabarani Tanang¹, Alisya Rizki Setiady², Siti Atikah Agustin³, Muhammad Malki Rahman⁴, Pilar Al Hafidh Hidayat⁵

¹Ilmu Ekonomi dan Keuangan Islam, Universitas Pendidikan, Indonesia

²Ilmu Ekonomi dan Keuangan Islam, Universitas Pendidikan, Indonesia

³Ilmu Ekonomi dan Keuangan Islam, Universitas Pendidikan, Indonesia

⁴Ilmu Ekonomi dan Keuangan Islam, Universitas Pendidikan, Indonesia

⁵Ilmu Ekonomi dan Keuangan Islam, Universitas Pendidikan, Indonesia

E-mail: narishast09@student.upi.edu¹, aalleerizz@student.upi.edu², atikahagustin@student.upi.edu³, malki977@student.upi.edu⁴, pilar@student.upi.edu⁵

Article History:

Received: 01 Juni 2026

Revised: 18 Juni 2026

Accepted: 02 Juli 2026

Keywords: *Distribusi ZIS, Manajemen ZIS, Pembiayaan Pendidikan, ZIS Perguruan Tinggi, ZIS Produktif.*

Abstrak: *Lembaga Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) perguruan tinggi berperan penting memitigasi risiko mahasiswa putus kuliah akibat krisis ekonomi. Tujuan penelitian ini adalah mengevaluasi efektivitas strategi penyaluran dana ZIS berbasis kebutuhan di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) guna mendukung mahasiswa terkendala keuangan. Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan dengan teknik wawancara mendalam terhadap pengelola ZIS sebagai narasumber yang dipilih secara purposive. Analisis terhadap data lapangan menunjukkan adanya tiga temuan strategis yang mencakup pemetaan, distribusi, serta pendayagunaan dana. Pertama, pada aspek pemetaan, verifikasi yang dilakukan secara bertahap menjadi instrumen utama yang digunakan oleh pengelola ZIS di UPI dalam menyaring penerima manfaat. Kedua, pada distribusi konsumtif, kendala keuangan mahasiswa diatasi melalui pinjaman tanpa bunga (Qardh al-Hasan) untuk pembayaran Uang Kuliah Tunggal (UKT) dan pemenuhan kebutuhan dasar. Ketiga, pada pemanfaatan produktif, ZIS UPI memberikan bantuan perangkat penunjang tugas akhir, seperti laptop dan alat cetak, bagi mahasiswa tingkat akhir. Strategi penyaluran ZIS bukan sekadar amal, melainkan sarana pendidikan moral yang menumbuhkan kemandirian mahasiswa. Untuk mengoptimalkan dampak tersebut, perlu dikembangkan sistem digital terpusat untuk mengelola data penerima manfaat ZIS agar penyaluran dana berlangsung lebih efisien dan akuntabel.*

PENDAHULUAN

Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) memainkan peranan penting dalam mewujudkan keadilan sosial dan mendukung ketahanan ekonomi masyarakat, khususnya bagi mahasiswa yang rentan secara finansial. Dalam sistem keuangan syariah, dana ZIS berfungsi sebagai jaring pengaman sosial saat krisis yang krusial. Selain itu, dana ini menjadi fondasi penjaga stabilitas ekonomi umat secara makro maupun mikro (Rachmatika, 2024). Penggunaan ZIS secara produktif terbukti mampu memberdayakan mustahik secara signifikan, melampaui fungsi sumbangan amal yang bersifat sementara dan konsumtif semata. Namun, efektivitas peran tersebut sangat bergantung pada manajemen distribusi yang adaptif terhadap dinamika krisis, fluktuasi ekonomi, dan kebutuhan riil penerima manfaat di lapangan (Rokibullah, 2025). Penguatan strategi pengelolaan, transparansi birokrasi, dan inovasi kolaboratif di institusi filantropi Islam menjadi komponen penting dalam peningkatan kapasitas pendanaan dari para muzakki. Hal ini bertujuan agar dampaknya terhadap kesejahteraan mahasiswa, terutama dalam mempertahankan hak pendidikan mereka, dapat terwujud lebih optimal dan berkelanjutan (Tambunan et al., 2024)

Efisiensi pengelolaan dana zakat di perguruan tinggi berperan krusial dalam membantu mahasiswa prasejahtera agar tetap dapat mengakses pendidikan. Oleh karena itu, evaluasi berkala diperlukan agar dana sosial Islam tersalurkan tepat sasaran (Krishnan dan Hamzah, 2017). Keberhasilan manajemen zakat di lingkungan kampus sangat bergantung pada fleksibilitas unit pengelola ZIS dalam merespons kebutuhan mendesak dan krisis finansial mahasiswa (Junoh et al., 2023). Fondasi utamanya terletak pada prosedur tata kelola dan sistem verifikasi yang ketat dalam memastikan efektivitas distribusi (Syed Yusuf et al., 2024). Penggunaan dana ZIS untuk mendukung keberlangsungan studi terbukti memiliki nilai pengembalian sosial yang tinggi, menekan risiko *drop out* (Wibisono et al., 2025). Hal ini didukung oleh skema Qardh al-Hasan sebagai solusi bagi mahasiswa yang kesulitan membayar UKT. Dalam konteks yang lebih luas, distribusi zakat perlu ditransformasikan dari pola konsumtif menjadi produktif (Arfah et al., 2020). Oleh karena itu, penelitian ini dibangun di atas kerangka konseptual Tata Kelola Zakat Produktif Berbasis Pendidikan yang mengintegrasikan prinsip tata kelola filantropi adaptif dengan pendekatan nilai pengembalian sosial. Bagi mahasiswa, pendayagunaan ini tidak hanya menunjang pendidikan, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pendidikan moral yang mendorong kemandirian mustahik dalam jangka panjang.

Dinamika tuntutan finansial mahasiswa mendorong Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) untuk mengimplementasikan langkah strategis melalui pengoptimalan peran lembaga ZIS. ZIS UPI yang didirikan pada tahun 2023 berupaya keras untuk memaksimalkan potensi donasi di komunitas akademik guna menjaga keberlangsungan pendidikan. Lembaga ini merancang berbagai program intervensi untuk mahasiswa dengan kesulitan ekonomi, salah satunya difokuskan di Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS). FPIPS dipilih sebagai lokus spesifik penelitian dengan rasionalisasi bahwa fakultas ini mencatat tingkat pengajuan bantuan UKT tertinggi di UPI, merepresentasikan keragaman latar belakang ekonomi mahasiswa yang kompleks, serta memiliki urgensi intervensi yang paling mendesak. Dana disalurkan melalui proses seleksi dan wawancara secara langsung guna memahami situasi ekonomi riil, kebutuhan, serta tingkat urgensi bantuan. Besaran bantuan tidak selalu seragam, melainkan dipertimbangkan berdasarkan hasil evaluasi pengelola serta konfirmasi dari dosen pembimbing akademik dan ketua program studi. Mekanisme komprehensif ini menunjukkan bahwa pendekatan distribusi lembaga amil zakat kampus telah bergeser menjadi mekanisme sosial adaptif yang menjembatani kesenjangan finansial riil secara proporsional dan terukur.

Bentuk intervensi yang diberikan ZIS UPI dirancang secara fleksibel dan komprehensif

untuk merespons kebutuhan mendesak. Bantuan tersebut mencakup skema pelunasan Uang Kuliah Tunggal (UKT) dan dukungan biaya tempat tinggal yang sering membebani mahasiswa. ZIS UPI juga menyediakan pemenuhan kebutuhan dasar melalui program Jumat Berkah dan opsi pinjaman Qardh al-Hasan dalam kondisi darurat. Berbagai skema ini dirancang sebagai perlindungan jangka panjang terhadap ancaman putus studi. Namun, risiko mahasiswa putus kuliah akibat kendala ekonomi masih menjadi tantangan nyata. Hal ini tercermin dari lonjakan pengajuan permohonan bantuan UKT pada pergantian semester. Kondisi musiman dan mendesak ini sering kali diperparah oleh keterbatasan likuiditas kas lembaga. Tanpa intervensi strategis dan mekanisme distribusi yang sangat responsif, ketidakmampuan finansial absolut ini berpotensi besar menjadi determinan utama mahasiswa terpaksa putus studi (Johari et al., 2024).

Evaluasi terhadap efektivitas respons kelembagaan dalam menghadapi situasi krisis multidimensional ini jelas memerlukan pendekatan baru yang lebih holistik. Metode evaluasi tradisional yang hanya berfokus pada pelaporan administratif dan besaran nominal dana terbukti tidak memadai untuk menangkap esensi permasalahan. Pemahaman mendalam mengenai perancangan kebijakan, pelaksanaan di lapangan, dan dampak psikologis distribusi zakat terhadap resiliensi akademik mahasiswa belum sepenuhnya terpetakan dengan baik (Syed Yusuf et al., 2024). Oleh karena itu, pendekatan kualitatif menjadi sangat relevan, andal, dan krusial dalam konteks ini. Metode kualitatif mampu menggali realitas sosial secara mendalam, mengeksplorasi pengalaman subjektif penerima manfaat dalam menghadapi tekanan ekonomi, serta merekam dinamika empiris para pengelola ZIS yang sering kali tidak terwakili oleh sekadar indikator kuantitatif semata (Syahputra et al., 2023). Melalui interaksi langsung dan wawancara mendalam, realitas di balik deretan angka pengajuan bantuan dapat diurai, sehingga memberikan perspektif utuh mengenai tata kelola zakat di tingkat akar rumput.

Studi terdahulu telah banyak membahas efektivitas tata kelola zakat di tingkat universitas (Syed Yusuf et al., 2024). Akan tetapi, mayoritas penelitian tersebut lebih condong pada analisis strategi ekonomi makro saat menghadapi resesi berskala nasional. Beberapa studi lain hanya terbatas pada pengukuran dampak sosial secara kuantitatif dalam skala makro tanpa melihat dinamika spesifik per fakultas (Syamsuri et al., 2024; Yahaya et al., 2024). Kesenjangan riset (research gap) dalam literatur saat ini terlihat sangat jelas. Penelitian kualitatif yang membedah formulasi strategi distribusi adaptif berbasis kebutuhan (needs-based) pada klaster fakultas tertentu masih sangat terbatas. Berangkat dari kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pendistribusian dana ZIS UPI bagi mahasiswa melalui pendekatan deskriptif kualitatif, dengan lokus spesifik di FPIPS. Melalui investigasi empiris, penelitian ini diharapkan mampu menyediakan kerangka strategis yang presisi dan aplikatif. Hal ini bertujuan membantu lembaga zakat kampus memitigasi risiko mahasiswa putus studi, sekaligus memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan model tata kelola filantropi Islam di lingkungan perguruan tinggi.

METODE PENELITIAN

Desain kualitatif dengan pendekatan deskriptif digunakan untuk mengeksplorasi strategi distribusi zakat secara mendalam di lingkungan perguruan tinggi. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan memahami kompleksitas realitas sosial dan makna keputusan manajerial yang tidak terukur secara numerik (Creswell, 2014). Secara teoretis, desain deskriptif memberikan gambaran sistematis dan akurat terkait implementasi strategi distribusi needs-based ZIS UPI bagi mahasiswa (Wibisono et al., 2025). Melalui pendekatan ini, perspektif subjektif pengelola lembaga mengenai efektivitas operasional dan kerangka tata kelola dapat ditangkap secara komprehensif. Pendekatan kualitatif deskriptif terbukti andal dalam membedah keberhasilan

program filantropi Islam di institusi pendidikan (Syed Yusuf et al., 2024).

Informan utama dipilih menggunakan teknik purposive sampling yakni ketua ZIS UPI guna memastikan narasumber memiliki pengetahuan dan pengalaman langsung terkait strategi distribusi zakat. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan Ketua ZIS UPI sebagai informan kunci (Creswell, 2014). Kriteria inklusi informan mencakup partisipasi aktif dalam verifikasi permohonan bantuan serta pemahaman menyeluruh terhadap mekanisme kebijakan internal lembaga (Syed Yusuf et al., 2024). Instrumen utama penelitian berupa pedoman wawancara semiterstruktur untuk mendalami strategi manajerial serta pola alokasi dana ZIS di universitas. Proses penggalian data ini dilakukan guna menganalisis model kolaborasi antara pengelola lembaga dan mahasiswa penerima manfaat (Herianingrum et al., 2024). Penggunaan alat ini ditujukan untuk melakukan triangulasi data agar hasil evaluasi dampak program distribusi dapat dipertanggungjawabkan secara akademis (Wibisono et al., 2025). Seluruh kegiatan di lapangan direkam dengan perangkat audio dan didokumentasikan dalam catatan lapangan dengan sistematis mengikuti prinsip penelitian kualitatif (Miles et al., 2014).

Analisis data mengacu pada model interaktif Miles et al. (2014) yang tahapan analisis datanya meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dalam tahap reduksi data pada penelitian ini, dilakukan pemilihan, penggarapan, dan pengabstrakan transkrip wawancara awal serta catatan lapangan. Proses ini berfokus pada strategi distribusi zakat dan kriteria asnaf mahasiswa di lingkungan FPIPS. Guna memastikan kredibilitas hasil empiris, keabsahan data diuji melalui teknik triangulasi sumber dan metode (Syed Yusuf et al., 2024). Setelah tervalidasi, interpretasi data disajikan melalui deskripsi naratif hasil wawancara yang dirangkum dalam tabel kategori program (Wibisono et al., 2025). Matriks ini memetakan alur distribusi secara sistematis agar simpulan objektif mengenai efektivitas model penyaluran berbasis kebutuhan lembaga dapat ditarik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Alur distribusi dana ZIS UPI dapat dipetakan secara sistematis melalui pengamatan yang mendalam. Pemetaan ini memperjelas efektivitas model penyaluran berbasis kebutuhan yang selama ini diterapkan secara konsisten oleh pihak lembaga. Secara umum, kerangka operasional ZIS UPI terbagi secara struktural ke dalam tiga pilar utama. Pilar-pilar tersebut meliputi strategi pemetaan sasaran, tahapan pendistribusian zakat konsumtif, serta upaya pendayagunaan zakat produktif. Pemetaan sasaran dilakukan dengan cermat melalui berbagai tahapan birokrasi dan verifikasi yang berlapis. Selanjutnya, proses pendistribusian zakat konsumtif sangat berfokus pada program bantuan pangan darurat dan skema pinjaman lunak untuk pendidikan. Sementara itu, upaya pendayagunaan zakat produktif diwujudkan melalui bantuan perbaikan alat penunjang studi. Ketiga pilar operasional ini saling terintegrasi secara harmonis untuk memastikan ketepatan sasaran dari setiap bantuan yang disalurkan. Integrasi kelembagaan ini juga dinilai sangat efektif dalam menjawab secara langsung berbagai masalah darurat finansial yang kerap menimpa para mahasiswa. Secara visual, kerangka operasional ZIS UPI tersebut dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Infografis Data Display

Source: Data processed, 2026

Gambar 1 merupakan representasi visual dari kerangka operasional yang dijalankan oleh ZIS UPI. Kerangka ini digunakan dalam mengelola dan menyalurkan dana filantropi Islam di lingkungan kampus. Visualisasi ini membagi strategi penyaluran ke dalam tiga komponen utama. Pembagian ini menegaskan bahwa model penyaluran yang diterapkan bersifat adaptif dan berbasis kebutuhan (needs-based). Tujuan utamanya adalah memitigasi risiko putus studi mahasiswa akibat krisis finansial.

Strategi Pemetaan Area Penyaluran

Lembaga ZIS UPI (Zakat, Infak, dan Sedekah Universitas Pendidikan Indonesia) mengedepankan pendekatan manajemen yang jauh lebih humanis serta kontekstual. Lembaga ini sama sekali tidak menggunakan parameter "garis kemiskinan" yang kaku sebagai syarat utama dalam menentukan kelayakan calon penerima dana. Keputusan strategis ini diambil karena kondisi finansial mahasiswa pada kenyataannya bersifat sangat dinamis dan mudah berubah sewaktu-waktu. Standar kemiskinan konvensional yang ditetapkan pemerintah juga sering kali gagal memotret realitas sesungguhnya dari kesulitan ekonomi di lingkungan kampus. Secara spesifik mahasiswa yang berasal dari keluarga yang sederhana menjadi fokus utama dalam penyaluran distribusi dana. Identifikasi awal terhadap para mahasiswa ini selalu dilakukan melalui tahapan birokrasi yang terstruktur demi memastikan ketepatan sasaran penyaluran dana. Mahasiswa yang membutuhkan bantuan wajib mengisi formulir permohonan secara lengkap dan terperinci sebagai langkah administratif awal untuk proses pengajuan. Dokumen administratif yang krusial ini harus diketahui secara resmi dan ditandatangani oleh Dosen Pembimbing Akademik (PA) serta Ketua Program Studi (Prodi). Keterlibatan Dosen PA dan Kaprodi berfungsi penting sebagai garda awal seleksi kelayakan karena mereka dinilai paling memahami rekam jejak akademik mahasiswa bersangkutan.

Tahapan verifikasi faktual akan segera dilanjutkan setelah seluruh kelengkapan berkas administratif dan surat rekomendasi prodi berhasil dikantongi oleh mahasiswa. Ketua ZIS kemudian akan terjun langsung melakukan wawancara investigatif secara tatap muka guna mengevaluasi tingkat keparahan masalah ekonomi setiap mahasiswa yang menjadi pemohon

bantuan. Proses wawancara mendalam ini tidak sekadar bertujuan untuk memenuhi persyaratan formalitas kelembagaan semata, melainkan memiliki fungsi evaluasi yang krusial. Pihak ZIS menggunakan dialog komprehensif tersebut untuk menilai secara lebih objektif terkait tingkat urgensi dari masalah ekonomi yang sedang dihadapi pemohon. Seluruh rangkaian proses penyaluran ini pada akhirnya selalu diikat oleh prinsip akuntabilitas operasional tinggi yang diwujudkan melalui penyusunan laporan pertanggungjawaban terbuka. Mekanisme distribusi bertahap yang diterapkan ZIS UPI selaras dengan kerangka tata kelola zakat analitis Syed Yusuf et al. (2024). Prosedur verifikasi yang sangat ketat memang menjadi sebuah prasyarat utama di dalam menjalankan distribusi zakat yang akuntabel dan tepat guna. Verifikasi berlapis ini turut merefleksikan prinsip needs-based targeting yang sangat sering diadvokasikan di dalam literatur manajemen zakat kontemporer (Junoh et al., 2023). Berbeda dengan lembaga konvensional yang hanya mengandalkan data statistik kemiskinan formal, pendekatan partisipatif ZIS UPI terbukti mampu memperkaya diskusi teoretis terkait operasional institusi filantropi Islam.

Pendistribusian Zakat Konsumtif

ZIS UPI menginisiasi program bertajuk "Jumat Berkah" guna memenuhi kebutuhan pangan harian mahasiswa. Program rutin ini direalisasikan melalui penyediaan paket sarapan secara gratis bagi para mahasiswa yang rentan secara finansial. Selain memastikan pemenuhan gizi, pihak lembaga juga terbukti sangat responsif terhadap berbagai kebutuhan pangan yang mendesak. Komitmen nyata ini dibuktikan dengan adanya alokasi dana khusus untuk bantuan pembayaran biaya sewa kos bulanan mahasiswa tingkat akhir yang sedang mengerjakan tugas skripsi diprioritaskan dalam skema bantuan akomodasi ini. Langkah strategis dalam pemenuhan kebutuhan dasar mahasiswa tersebut dinilai sangat krusial bagi keberlangsungan pendidikan. Melalui intervensi sosial ini, mahasiswa diharapkan dapat tetap berfokus sepenuhnya pada tahapan penyelesaian target studi. Pada akhirnya, mereka tidak lagi terbebani secara psikologis oleh peliknya masalah biaya hidup harian.

Dana bergulir ZIS UPI ditopang oleh mekanisme pengembalian pinjaman dari mahasiswa yang telah mampu secara finansial. Dana tersebut selanjutnya digunakan kembali untuk mendukung rekan mahasiswa yang menghadapi kesulitan ekonomi pada semester berikutnya. Skema pinjaman bergulir yang dijalankan ZIS UPI ini secara teoretis sangat relevan dengan temuan akademik terbaru dari Wibisono et al. (2025). Temuan riset tersebut dengan jelas menunjukkan bahwa program berbasis ZISWAF memiliki kemampuan yang mumpuni untuk mencegah risiko putus kuliah secara efektif. ZIS UPI secara sadar mengadopsi mekanisme pinjaman bergulir karena adanya pertimbangan logis terkait pelestarian likuiditas kas yang dimiliki oleh lembaga. Pendekatan hibrida inovatif ini menempatkan akad Qardh al-Hasan berada di titik strategis antara pola zakat konsumtif dan sistem pembiayaan mikro syariah. Dalam praktiknya, edukasi mengenai pentingnya nilai kemandirian juga turut disisipkan secara halus ke dalam setiap tahapan proses penyaluran bantuan kepada mahasiswa. Lembaga sengaja memberikan jeda waktu selama satu minggu penuh untuk memberikan ruang bagi proses komunikasi internal di dalam keluarga pemohon. Jeda waktu krusial ini bertujuan memastikan bahwa mahasiswa harus memaksimalkan daya upaya keluarga terlebih dahulu sehingga bantuan ZIS benar-benar menjadi jaring pengaman terakhir.

Pendayagunaan Zakat Produktif

Pendayagunaan dana zakat produktif di lingkungan ZIS UPI saat ini secara spesifik diwujudkan melalui fasilitas program perbaikan alat penunjang studi akademik. Bantuan ini secara

eksklusif dikhususkan untuk perbaikan perangkat komputasi atau laptop milik para mahasiswa tingkat akhir. Dalam dinamika dunia akademik modern, perangkat komputasi memiliki nilai produktif yang sangat tinggi dan dianggap setara dengan alat kerja fungsional utama. Ketiadaan fasilitas laptop dipastikan akan sangat mengganggu kelancaran proses penyerapan ilmu pengetahuan serta menghambat pencapaian target akademik dari seorang mahasiswa. Sejalan dengan fungsionalitas strategis tersebut, Arfah et al. (2020) mendefinisikan batas lingkup zakat produktif sebagai sebuah instrumen nyata untuk pemulihan ekonomi melalui injeksi modal usaha. Oleh karena itu, model yang digunakan ZIS UPI ini lebih tepat dikategorikan sebagai bentuk zakat produktif konvensional di ekosistem kampus. Kendati sangat membantu secara akademik, model ini belum dapat disebut sebagai zakat produktif kreatif karena sifatnya yang belum murni berorientasi pada penciptaan pemberdayaan wirausaha yang sistematis bagi mahasiswa. Hal ini wajar terjadi karena hingga saat ini pihak lembaga belum memiliki inisiatif khusus terkait program pemberian modal usaha mandiri bagi mahasiswa. Meskipun bantuan perbaikan laptop tersebut berdampak langsung pada kelancaran studi, efek pemberdayaannya masih cenderung bersifat jangka pendek dan belum menyentuh dimensi kemandirian ekonomi secara jangka panjang.

Di balik berbagai inovasi penyaluran yang telah dilakukan, ketiadaan sistem pemantauan berkala pasca-pemberian dana masih menjadi kelemahan struktural utama di dalam lembaga. Setelah dana bantuan perbaikan laptop resmi dicairkan kepada mahasiswa pemohon, pihak pengelola sama sekali tidak melakukan tindak lanjut verifikasi ke lapangan. Lembaga pada akhirnya tidak dapat memastikan secara faktual status optimalisasi perangkat komputasi tersebut untuk keperluan akademik atau pemindahtanganannya. Ketiadaan sistem pelacakan bantuan yang mumpuni ini telah menjadi sebuah titik buta operasional yang cukup serius bagi manajemen internal lembaga. Berkaitan dengan masalah tata kelola ini, Krishnan dan Hamzah (2017) telah secara tegas menekankan urgensi dari pelaksanaan evaluasi efisiensi secara berkala. Evaluasi pascapenyialuran ini sangat penting untuk selalu memastikan bahwa dana sosial Islam benar-benar disalurkan secara tepat sasaran serta memiliki dampak yang terukur. Realitas ini membuktikan bahwa masih terdapat kesenjangan yang cukup nyata antara praktik penyaluran di lapangan dengan standar tata kelola di dalam literatur. Kesenjangan manajerial ini secara langsung menggarisbawahi betapa perlunya ZIS UPI untuk segera merancang dan mengembangkan sistem pengawasan pascapenyialuran yang jauh lebih terstruktur. Sistem pemantauan yang komprehensif tersebut sejatinya menjadi sebuah prasyarat mutlak bagi lembaga apabila ingin mengklaim tingkat keberhasilan program secara utuh dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Penelitian ini disimpulkan bahwa strategi distribusi ZIS UPI menggunakan pendekatan berbasis kebutuhan (needs-based) guna menekan risiko mahasiswa putus studi. Pada pemetaan sasaran, lembaga menerapkan verifikasi berlapis melalui rekomendasi akademik dan wawancara investigatif tanpa mengandalkan batas kemiskinan yang kaku. Distribusi konsumtif menyiasati keterbatasan kas melalui pinjaman tanpa bunga (Qardh al-Hasan) untuk pembayaran Uang Kuliah Tunggal (UKT), dipadukan dengan bantuan sewa kos dan pangan. Pada aspek produktif, lembaga baru memberikan dukungan perbaikan alat penunjang studi mahasiswa tingkat akhir, belum mencakup modal usaha mandiri. Implikasi studi menegaskan bahwa skema Qardh al-Hasan dalam zakat kampus berperan lebih dari sekadar sumbangan, melainkan sebagai alat untuk membentuk kemandirian mahasiswa. Mengingat pendataan manual di satu fakultas masih menjadi keterbatasan studi, pengelola ZIS UPI direkomendasikan untuk mendigitalisasi pengelolaan data penerima manfaat dan mulai merancang program pendampingan modal usaha mahasiswa. Kajian mendatang

diharapkan meneliti skema pendampingan modal usaha mahasiswa guna memutus ketergantungan ekonomi secara jangka panjang.

DAFTAR REFERENSI

- Arfah, A., & al., et. (2020). The utilization of productive zakat. *7th Indonesian Conference of Zakat: An International Conference*, 84–95.
- Arfah, A., Olilingo, F. Z., Syaifuddin, S., Dahliah, D., Nurmiati, N., & Putra, A. H. P. K. (2020). Economics during global recession: Sharia-economics as a post COVID-19 agenda. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(11), 1077–1085.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. SAGE Publications.
- Herianingrum, S., Widiastuti, T., Hapsari, M. I., Ratnasari, R. T., Firmansyah, F., Hassan, S. A., Febriyanti, A. R., Amalia, R. C., & Muzakki, L. A. (2024). Muzakki and mustahik's collaboration model for strengthening the fundraising capacity of Islamic social finance institutions during COVID-19. *International Journal of Ethics and Systems*, 40(1), 175–188.
- Johari, M. E., Anas, N., Ali, M. M., Mohd Noor, M. S., Mohamed Noh, A. M., & Al Bakour, F. (2024). Educational Zakat Aid in Malaysian Higher Education Institutions. *Environment-Behaviour Proceedings Journal*, 9(30), 63–68. <https://doi.org/10.21834/e-bpj.v9i30.6234>
- Junoh, N., Mat Zin, M. N., Mustapha, A. M., Yusuf, N., Mat Jusoh, N. A., Mustafa@busu, Z., & Nik Din, N. M. (2023). *Analysis of zakat management strategy in dealing with COVID-19: An overview of zakat, sedekah and wakaf unit UiTM Kelantan (UZSW)*.
- Krishnan, A. R., & Hamzah, A. A. (2017). *Evaluating the efficiency of a zakat institution over a period of time using data envelopment analysis*.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*. SAGE Publications.
- Rachmatika, T. N. (2024). The Role of Zaqah, Infaq, Sadaqah in Improving Economic Welfare. *JEMBA: Journal of Economics, Management, Business and Accounting*, 2(1), 54–62. <https://doi.org/10.54783/jemba.v2i1.47>
- Rokibullah, R. (2025). the Effectiveness of Productive Zakat in Improving the Welfare of Mustahik: a Study on National Amil Zakat Institution. *Hawalalah: Kajian Ilmu Ekonomi Syariah*, 2(4), 114–120. <https://doi.org/10.57096/hawalalah.v2i4.67>
- Syahputra, A., Kaswinata, K., Siregar, S., Marliyah, M., & Waeno, M. (2023). The Relationship of Zakat Management Organization (ZMO) to the Effectiveness of Higher Education Management. *Idarah (Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan)*, 7(2), 213–226. <https://doi.org/10.47766/idarrah.v7i2.2029>
- Syamsuri, S., Jakiyudin, A. H., & Wibisono, V. F. (2024). *Manajemen Distribusi Zakat*.
- Syed Yusuf, S. N., Sanawi, N. H., Ghani, E. K., & al., et. (2024). *Examining technology improvement, procedural application and governance on the effectiveness zakat distribution*.
- Tambunan, A. A., Yamamah, A., & Harahap, A. M. (2024). Management of ZISWAF UIN SU and POLMED Islamic Law Perspective. *Pena Justisia: Media Komunikasi Dan Kajian Hukum*, 23(2), 1220. <https://doi.org/10.31941/pj.v23i2.4761>
- Wibisono, V. F., Zahro', K., Jakiyudin, A. H., & Rafifah, F. H. (2025). Measuring social impact of the Minhati scholarship program: An SROI-based evaluation of ZISWAF fund distribution at LAZISWAF UNIDA Gontor. *Journal of Islamic Economic Laws*, 8(2), 128–151.
- Yahaya, S., Awang, A., Ngah, N. E., & Bashori, M. F. S. M. A. (2024). The Influence of Zakat Assistance on Academic Achievement Among University Students in Malaysia and Indonesia:

A Pilot Study. *Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (HCLS)*, 5(1), 70–80.